

**PENINGKATAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA PIAS-PIAS KATA
PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 TELAWAH
KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Gagas Rakasiwi

34302100063

PROGRAM STUDI SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

PENINGKATAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA PIAS-PIAS

KATA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 TELAWAH

KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN

TAHUN AJARAN 2022/2023



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Gagas Rakasiwi

34302100063

PROGRAM STUDI SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Membaca Nyaring dengan Media Pias-Pias
Kata pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung
Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2022/2023**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Oleh

Gagas Rakasiwi

34302100063

Menyetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II



Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211312012



Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

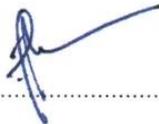
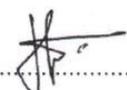
**PENINGKATAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA PIAS-PIAS
KATA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 TELAWAH KECAMATAN
KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Disusun dan Dipersembahkan Oleh

Gagas Rakasiwi
34302100063

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Februari 2023
dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	: Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd NIK. 211313015	()
Penguji 1	: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd NIK. 211314022	()
Penguji 2	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd NIK. 211315026	()
Penguji 3	: Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd NIK. 211312012	()

Semarang 27 Februari 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Turahmat, M.Pd
NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gagas Rakasiwi

NIM : 34302100063

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

PENINGKATAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA PIAS-PIAS KATA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI 1 TELAWAH KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022, Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis sendiri dan bukan dibuat atau dimodifikasi karya orang lain. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar sarjana yang telah saya perole.

Semarang, 23 Januari 2023

Yang membuat menyatakan



Gagas Rakasiwi

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GAGAS RAKASIWI

NIM : 34302100063

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENINGKATAN MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA PIAS-PIAS KATA PADA SISWA KELAS 2 SD NEGERI I TELAWAH

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 Maret 2023

Yang menyatakan,



Gagas Rakasiwi

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

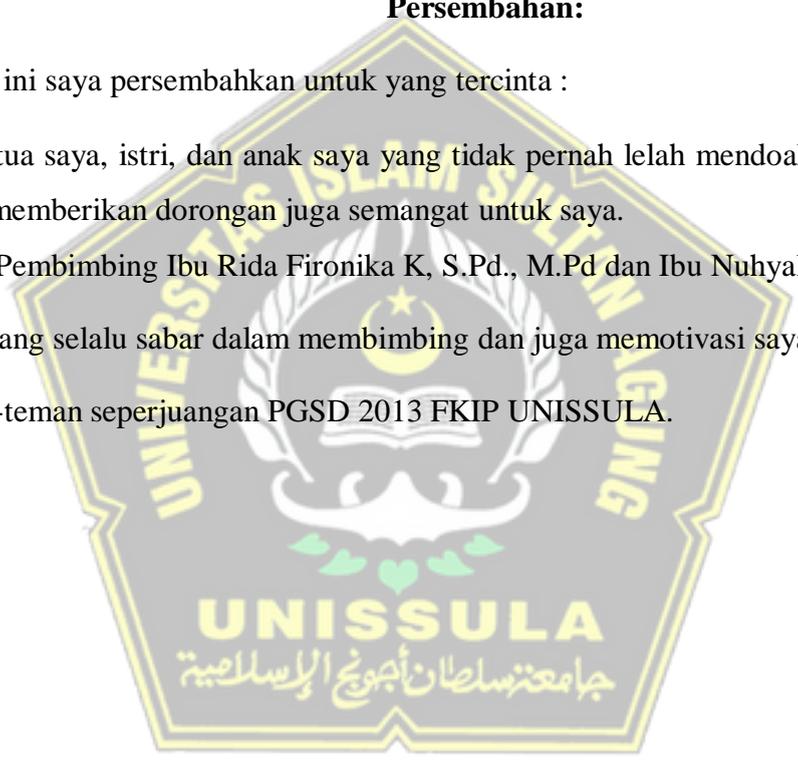
"Jangan bersedih atas apa yang telah berlalu, kecuali kalau itu bisa membuatmu bekerja lebih keras untuk apa yang akan datang".

(Umar Bin Khattab)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk yang tercinta :

1. Orang tua saya, istri, dan anak saya yang tidak pernah lelah mendoakan saya dan selalu memberikan dorongan juga semangat untuk saya.
2. Dosen Pembimbing Ibu Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing dan juga memotivasi saya.
3. Teman-teman seperjuangan PGSD 2013 FKIP UNISSULA.



ABSTRAK

Rakasiwi, Gagas. 2022. *Peningkatan Membaca Nyaring dengan Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: membaca nyaring, pias-pias kata

Fokus penelitian pada meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, di bulan Mei-September 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 yang terdiri dari siswa laki-laki 8 siswadan perempuan 8 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh media pias-pias kata memberikan dampak terhadap kemampuanmembaca nyaring siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan bahwa, media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring, media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, dan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas 2 SDN 1 Telawah.

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran BahasaIndonesia yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat sesuai dengankarakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yangada. Selain itu, seharusnya guru selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan- perubahan didalam melaksanakan pembelajaran.

ABSTRACT

Rakasiwi, Gagas. 2022. *Improving Reading Aloud with Words in Class 2 Students at SD Negeri 1 Telawah, Karangrayung District, Grobogan Regency, Academic Year 2022/2023*. Essay. Elementary School Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. Advisor II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

Keywords: read aloud, sparing words

The focus of the study was to improve the skills of reading aloud through the media *pias-pias kata* in Grade II students of SD Negeri 1 Telawah. The type of research used in this study is class action research, a form of study or scientific and methodical activities carried out by teachers/researchers in the classroom using actions to improve learning processes and outcomes. The research was conducted in Grade II SD Negeri 1 Telawah Karangrayung District, Grobogan Regency. This study was carried out for 6 months, in May-September 2022. The subjects of this study were Grade II students of SD Negeri 1 Telawah, Karangrayung Sub-District, Grobogan Regency for the 2022/2023 academic year, totaling 16 consisting of 8 male students and 8 female students. Data collection used in this study using two techniques, namely test and non-Test. The instrument in this study was used to see how far the *pias-pias kata* impact on students' ability to read aloud. Class action research procedures carried out in two cycles, namely cycle I and Cycle II, in the first cycle has not been successful and continued Cycle II.

Based on the results of actions that have been carried out in two cycles and the indicators that have been set, it can be argued that, *PIAS-pias kata* media can increase student activity in the process of learning Indonesian, especially reading aloud, *PIAS-pias kata* media can help students in solving problems in the learning process, and *Pias-pias kata* media can improve reading skills in Indonesian subjects, especially reading aloud in Grade 2 SDN 1 Telawah.

Based on the results of exposure from the results of class action research that has been carried out there are several things that researchers recommend that teachers be creative in preparing learning implementation plans and implementing innovative learning on Indonesian subjects, namely using varied methods and approaches and appropriate learning media in accordance with student characteristics, subject matter, student conditions and existing facilities and infrastructure. In addition, teachers should always improve their professionalism in order to improve the quality of Education. Therefore, teachers must always make changes in implementing learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis tentu juga tidak dapat menyelesaikan karya ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis sampaikan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum, Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA), yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu;
2. Dr Turahmat M.Pd., Dekan **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** UNISSULA yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd, M.Pd., Ketua **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar** UNISSULA yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini;
4. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini;
5. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini;
6. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNISSULA, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
7. Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 1 Telawah Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan yang telah memberikan izin penelitian, memberi masukan, dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian;

8. semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Membaca Nyaring.....	6
2. Media Pias-Pias Kata.....	10
B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan.....	13

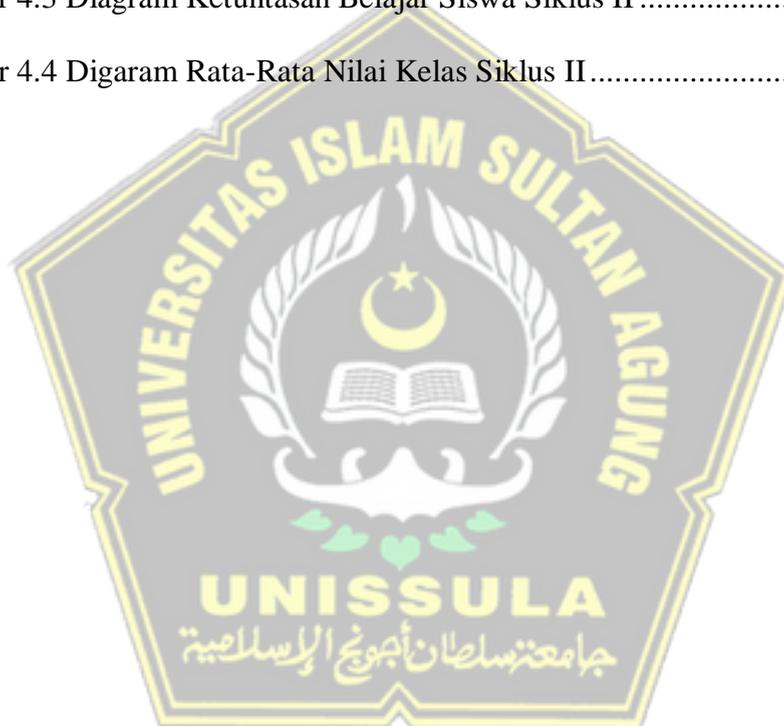
C. Kerangka Berpikir	15
D. Hipotesis Tindakan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Setting Penelitian	17
B. Subjek Penelitian.....	18
C. Teknik Pengumpulan Data	18
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Analisis Data.....	25
F. Faktor Keberhasilan	27
G. Prosedur Penelitian.....	27
H. Jadwal Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Awal	31
2. Deskripsi Hasil Siklus I.....	32
3. Deskripsi Hasil Siklus II	46
B. Pembahasan	61
1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I	61
2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring	21
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring	21
Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring	22
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	35
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	36
Tabel 4.3 Lembar Performance Siswa Siklus I.....	39
Tabel 4.4 Lembar Kuisisioner Siswa Siklus I.....	40
Tabel 4.5 Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	40
Tabel 4.6 Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	43
Tabel 4.7 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	49
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	50
Tabel 4.9 Lembar Performance Siswa Siklus II.....	53
Tabel 4.10 Lembar Kuisisioner Siswa Siklus II.....	54
Tabel 4.11 Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	54
Tabel 4.12 Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 3.1 Desain Tindakan Model Lewin	28
Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	42
Gambar 4.2 Digaram Rata-Rata Nilai Kelas Siklus I	42
Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	55
Gambar 4.4 Digaram Rata-Rata Nilai Kelas Siklus II	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ketrampilan berbahasa yang satu akan mendasari ketrampilan berbahasa yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Menurut Rahim, (2018:2), kegiatan membaca buku termasuk keterampilan dasar. Dimana di dalam keterampilan dasar membaca ini terdiri tiga dasar yaitu reording (mengasosiasikan bunyi sesuai dengan sistem tulisan), decoding (Proses penerjemahan kata-kata yang

dibaca) dan meaning (memahami kata secara interpretatif, evaluatif dan kreatif). Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pembelajaran membaca di kelas 2 merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri 1 Telawah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 48,75. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 16 siswa kelas 2 SD Negeri 1 Telawah, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 12,5%, 4 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 2 anak mendapat nilai 40 sebanyak 12,5 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah

menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata.

Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

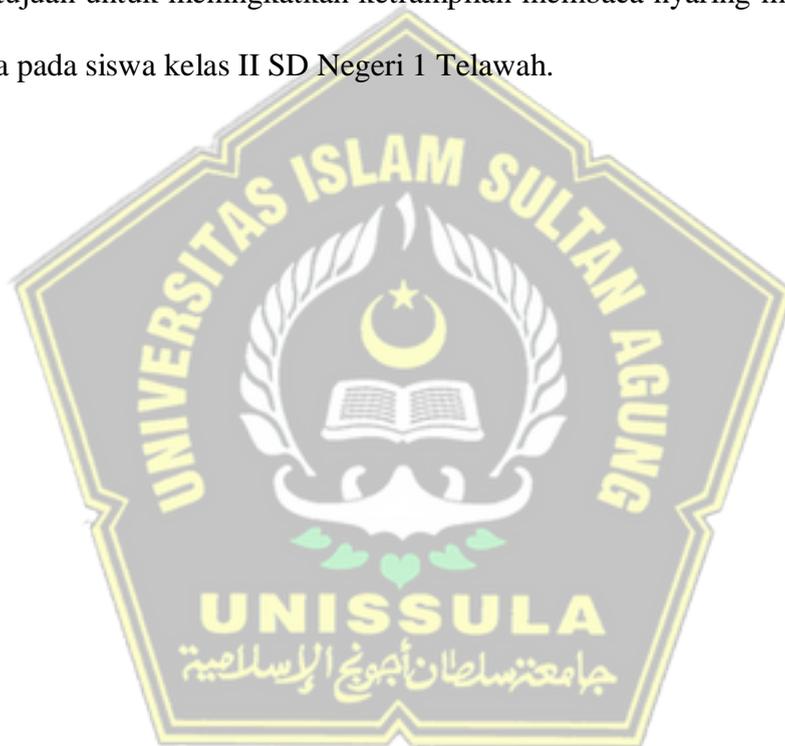
Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat. Media tersebut digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah.



D. Manfaat Penelitian

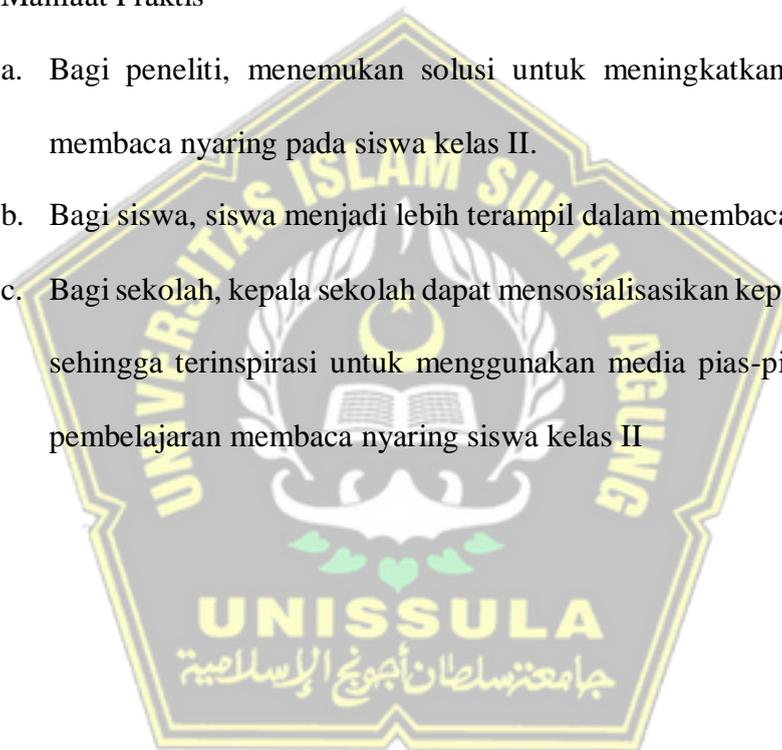
Terdapat dua manfaat hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya baik dalam bidang bahasa khususnya keterampilan membaca nyaring bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II.
- b. Bagi siswa, siswa menjadi lebih terampil dalam membaca nyaring.
- c. Bagi sekolah, kepala sekolah dapat mensosialisasikan kepada rekan guru sehingga terinspirasi untuk menggunakan media pias-pias kata dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca Nyaring

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan. Kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan dan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca juga akan membantu untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut Dalman (2013: 5), membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Ade (2014:13), kemampuan membaca bagi siswa merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan tersebut. Melalui membaca siswa dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman dan mempelajari segala sesuatu. Lebih lanjut, Tampubolon (2016:11) menyatakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan”. Dengan memakai istilah ini, dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca efisien dan efektif. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, mereka akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran.

Menurut Rahim (2018:2) membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikomotorik dan metakognitif. Sebagai proses visual memaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Menurut Syarif'ie (dalam Rahim, 2018:2) membaca adalah proses perseptual yaitu, pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi- bunyi bahas.

Dari pengertian ini terungkap bahwa kegiatan membaca bukanlah semata-mata proses visual saja, akan tetapi melibatkan dua macam informasi, yaitu pertama yang datang dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datang dari belakang mata kita. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dalam bacaan. Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya menginterpretasikan huruf-huruf, gambar-gambar, dan angka-angka saja, akan tetapi yang lebih luas daripada itu ialah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari suatu yang dibacanya.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh manusia pada umumnya dengan

dua cara yaitu membaca nyaring dan membaca di dalam hati. Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013: 63) bahwa “membaca nyaring suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang”. Kegiatan membaca nyaring sering diterapkan dikelas rendah (I dan II), karena menurut Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2018:124) membaca nyaring membantu untuk mengkontribusikan perkembangan pada anak secara menyeluruh, diantaranya :

- a. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya penggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik;
- b. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak;
- c. Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat di dalam cerita;
- d. Membaca nyaring menyediakan suatu media di mana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

Menurut Tarigan (2008: 22) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang yang membaca nyaring pertama-tama haruslah mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Dia juga

harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan yang hidup. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Dia juga harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Di samping itu, punctuasi atau tanda baca dalam tata tulis bahasa Indonesia tidak boleh diabaikan. Para siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Siswa dapat memberi tekanan yang berbeda pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa.

Pembelajaran membaca nyaring ini mencakup dua hal, yaitu pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Pembelajaran membaca yang dimaksud yaitu kegiatan tersebut untuk kepentingan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu dan intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas

tersebut lebih banyak ditujukan untuk orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara, dan sebagainya. Bagi pendengar, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan dengan kegiatan pembaca.

Menurut Rahim (2018: 11) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup:

- 1) Kesenangan,
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) Menggunakan strategi tertentu,
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain,
- 9) Mempelajari tentang struktur teks, dan
- 10) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

2. Media Pias-Pias Kata

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Arsyad, 2011:3). Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan

dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satunya media pias kata. Pias menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lajur atau jalur (Depdikbud, 2018: 752). Media pias-pias kata adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan kepada siswa berbentuk seperti lajur atau jalur. Bentuk lajur atau jalur ini dapat dibuat di atas kertas.

Menurut Kasinyo Harto fungsi media pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas.
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
- h) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkret sampai dengan abstrak.(2013: 129-130)

Pias-Pias kata adalah tiap satu helai berisi satu kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa

dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media pias-pias kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang di atasnya ditulis kata-kata. Jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata.

Berdasarkan penjelasan tentang media pembelajaran dan media pias-pias kata, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pias-pias kata termasuk dalam jenis media pembelajaran visual. Karena media pias-pias kata hanya terdiri dari kartu-kartu yang hanya bisa dilihat dengan indra penglihatan serta tidak mengeluarkan suara.

Media pias-pias kata ini cukup menarik untuk digunakan pada siswa kelas 1-2 Sekolah dasar, karena menampilkan hal-hal yang konkrit walaupun dalam bentuk gambar atau kata yang ditulis dalam kertas yang warna-warni. Karena untuk anak usia sekolah dasar, apalagi kelas satu pola berpikir anak masih berkembang dengan pola berpikir konkrit, belum mampu memahami pola berpikir yang abstrak. Disinilah fungsi media pembelajaran untuk mengkonkritkan pengetahuan yang masih bersifat abstrak.

Adapun kelebihan media pias-pias kata, antara lain:

- 1) Dengan adanya pias-pias kata sebagai media membuat siswa tertarik untuk belajar membaca.
- 2) Media pias-pias kata ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 3) Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa kemampuan membaca siswa juga meningkat.

Sementara, kelemahan media pias-pias kata

- 1) Jika anak belum mengenal huruf maka mereka membaca dengan sistem menghafal. Jadi membuat siswa agak susah mengenal huruf satu persatu.
- 2) Anak cenderung membaca dengan hafalan yang sudah mereka miliki.
- 3) Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pias-Pias kata.

Media pias-pias kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pelajaran bahasa Indonesia dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik. Media pias-pias kata ini menggunakan kertas berwarna untuk menarik perhatian siswa yang di atasnya ditulis kata-kata. Jadi setiap satu helai kertas terdapat satu kata misalnya:



B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Beto (2016) dalam penelitiannya tentang *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada*

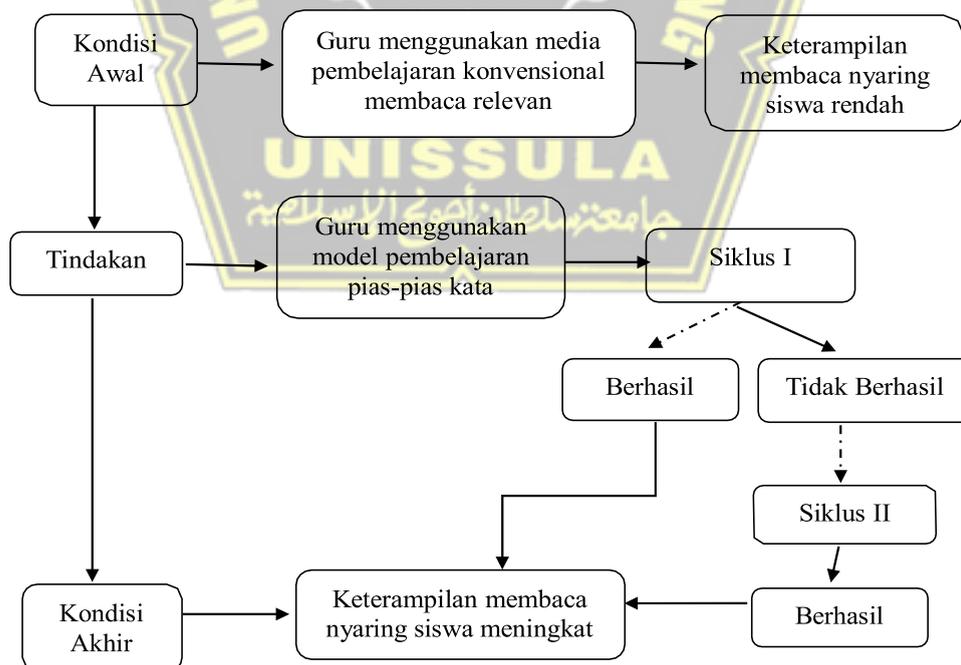
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman. Kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri Dukuh 2 Sleman yang rendah mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD tersebut.

Asnawi, dkk (2015) dalam penelitiannya tentang *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan lafal, intonasi, dan jeda dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 15 SungaiKunyt. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan sifat penelitiannya adalah kolaborasi dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Faisal (2017) dalam penelitian tentang *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud Terhadap Keterampilan Membaca Peserta didik kelas II MI Madani Alauddin Paopao.* Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca siswa kelas II MI Madani Alauddin Paopao. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca siswa sebelum dan setelah diajar dengan metode reading aloud dan pengaruh penerapan metode reading aloud terhadap keterampilan membaca siswa kelas II MI Madani Alauddin Paopao.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwasannya pada kondisi awal siswa sebelum menggunakan media pembelajaran pias-pias kata pada pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 1 Telawah, dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan hanya terpaku pada buku-buku tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini mengakibatkan menurunnya keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah. Melihat karakteristik dan segala kelebihan yang dimiliki media pembelajaran pias-pias kata, maka diperlukan tindakan untuk mencoba menerapkan pembelajaran pias-pias kata dalam proses pembelajaran. Harapannya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kondisis awal guru belum menggunakan media pias-pias kata, sehingga siswa berketrampilan membaca nyaring rendah. Selanjutnya guru melakukan tindakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I pembelajaran membaca nyaring menggunakan media pias-pias kata hitam putih, dan dilanjutkan siklus II Pembelajaran membaca nyaring menggunakan media pias-pias kata yang berwarna-warni dengan harapan kondisi akhir hasil belajar ketrampilan membaca nyaring meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut, hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan media pias-pias kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan alasan SD Negeri 1 Telawah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada membaca nyaring, masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM atau masih tergolong rendah, sehingga dengan menggunakan media pias-pias kata diharapkan dapat meningkat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, di bulan Mei-September 2022. Untuk jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain yaitu observasi awal ke sekolah, permohonan ijin ke pihak sekolah dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Afandi (2013: 12) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran”. Penelitian ini dilaksanakan dalam

dua siklus, apabila belum berhasilakan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Masing-masing siklus 2 kali pertemuan waktunya 2 X 35 menit, dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu dengan media pias-pias kata. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 yang terdiri dari siswa laki-laki 8 siswa dan perempuan 8 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari siswa kelas II SD Negeri 1 Telawah Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, diperlukan teknik yang sesuai dengan kondisi kelas yang akan diteliti sehingga dalam perolehan datanya sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Afandi (2013:36) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Goodenough (dalam Sudijono, 2011: 67) tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Tes dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dimana siswa satu per satu maju ke depan kelas secara bergiliran membaca

nyaring dengan media pias-pias kata. Tes dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan maupun sesudah tindakan.

Tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum ada dua macam fungsi tes, yaitu sebagai alat pengukur terhadap siswa dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran adalah menggunakan tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran di siklus I dan siklus II.

b. Teknik Non Tes

1. Observasi

Menurut Arikunto (2019:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam menggunakan media pias-pias kata selama pembelajaran membaca nyaring. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan selama proses pelaksanaan tindakan.

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kesulitan-kesulitan siswa dalam ketrampilan berbicara. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi siswa dan observasi guru. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan

observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapat data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes (unjuk kerja), pedoman observasi. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh media piias-pias kata memberikan dampak terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

1. Tes Unjuk Kerja

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2019: 193). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media piias-pias kata. Guru menilai saat siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaringnya di depan kelas secara bergiliran. Untuk memudahkan penilaian, maka perlu pedoman penilaian membaca nyaring. Peneliti dalam membuat pedoman penilaian berdasarkan teori Zuchdi dan Budiasih (2001: 123).

Format penilaian kemampuan membaca nyaring tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	20
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	20
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	20
4	Kelancaran dalam membaca tulisan	20
5	Kenyaringan suara	20
Jumlah		100

Adapun kisi-kisi pedoman pemberian nilai kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Nyaring

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Ketepatan pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	Siswa sangat tepat pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	4	Sangat baik
		Siswa tepat pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	3	Baik
		Siswa cukup tepat pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	2	Cukup
		Siswa sangat kurang tepat pengtuasi (tanda baca) dalam membaca	1	Kurang
2	Ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat	4	Sangat baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal tepat	3	Baik
		Siswa membaca tulisan dengan lafal yang cukup tepat	2	Cukup

		Siswa membaca tulisandengan lafal yang sangat kurang tepat	1	Kurang
3	Ketepatan intonasi dalam membaca tulisan	Siswa membaca tulisandengan intonasi yang sangat tepat	4	Sangat baik
		Siswa membaca tulisandengan intonasi yang tepat	3	Baik
		Siswa membaca tulisandengan intonasi yang cukup tepat	2	Cukup
		Siswa membaca tulisandengan intonasi yang sangat kurang tepat	1	Kurang
4	Kelancaran dalam membaca Tulisan	Siswa sangat lancar dalam membaca tulisan	4	Sangat baik
		Siswa lancar dalam membaca tulisan	3	Baik
		Siswa cukup lancar dalam membaca tulisan	2	Cukup
		Siswa sangat kurang lancar dalam membacatulisan	1	Kurang
5	Kenyaringan suara	Siswa membaca dengansuara sangat nyaring	4	Sangat baik
		Siswa membaca dengansuara nyaring	3	Baik
		Siswa membaca dengansuara cukup nyaring	2	Cukup
		Siswa membaca dengansuara sangat kurang nyaring	1	Kurang

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Nyaring

No	Angka	Kriteria
1	80 – 100	Sangat baik
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang

(Arikunto, 2019: 245)

Aspek penilaian tersebut sebagai pedoman guru untuk memberikan penilaian membaca nyaring. Dapat dijelaskan bahwa pada aspek ketepatan pengtuanasi (tanda baca) dalam membaca, kategori sangat baik dengan kriteriasangat tepat dalam ketepatan tanda baca dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria tepat dalam tanda baca dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria kurang tepat dalam tanda baca dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria sangat kurang tepat dalam ketepatan tanda baca dengan skor 1.

Aspek ketepatan pelafalan dalam membaca tulisan, kategori sangat baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang sangat tepat denganskor 4, kategori baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang tepat dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafalyang cukup tepat dengan skor 2, kategori yang kurang dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan lafal yang sangat kurang dengan skor 1.

Aspek ketepatan intonasi dalam membaca tulisan, kategori sangat baikdengan kriteria dapat membaca tulisan dengan intonasi yang tepat dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria dapat membaca tulisan dengan intonasi yang tepat dengan skor 3, kategori cukup dapat membacatulisan dengan intonasi yang kurangtepat dengan skor 2, kategori kurang dapat membaca tulisan dengan intonasi yangsangat kurang tepat dengan skor 1.

Aspek kelancaran dalam membaca tulisan, kategori sangat baik dengan kriteria sangat lancar dalam membaca tulisan dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria lancar dalam membaca tulisan dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria kurang lancar dalam membaca tulisan dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria sangat kurang lancar dalam membaca tulisan 1.

Aspek kenyaringan suara dalam kenyaringan suara, kategori sangat baik dengan kriteria membaca dengan suara sangat nyaring dengan skor 4, kategori baik dengan kriteria membaca dengan suara nyaring dengan skor 3, kategori cukup dengan kriteria membaca dengan suara cukup nyaring dengan skor 2, kategori kurang dengan kriteria membaca dengan suara sangat kurang dengan skor 1.

A1= Aspek ketepatan dalam tanda baca

A2= Aspek ketepatan dalam pelafalan

A3= Aspek intonasi kata atau kalimat yang benar

A4= Aspek kelancaran dalam membaca tulisan.

A5= Aspek kenyaringan suara.

Melalui pedoman tersebut, dapat diketahui hasil tes unjuk kerja membaca nyaring siswa. Hasil tes unjuk kerja merupakan nilai aspek satu dan diberi nama N1. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus yang dilaksanakan dalam pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2019: 200). Pedoman observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang dilakukan siswa dan guru selama pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media pias-pias kata. Pedoman observasi dibuat oleh peneliti untuk melihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring di kelas dan kesesuaian langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rencana pembelajaran.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu tes unjuk kerja membaca nyaring yang diberikan pada siswa di setiap siklus dan data kualitatif yaitu lembar observasi penggunaan media pias-pias kata kemudian dianalisis.

1. Analisis Data Kuantitatif

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media pias-pias kata. Analisis ini dilakukan dengan menghitung jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menghitung nilai rerata kelas. Jika minimal 75 dari siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan.

Minimal (KKM) yakni sebesar 65 dan rerata nilai kelas minimal 65 sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat

diasumsikan bahwa penggunaan media piias-pias kata dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Untuk mencari perhitungan nilai rerata kelas menggunakan rumus *mean*. Rumus mencari *mean* adalah sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\Sigma x}{N}$$

atau Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Keterangan:

Mean = nilai rerata

Σx = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus I, ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dengan kesimpulan pertama sebagai pijakan (Miles dan Huberman dalam Madya, 2009: 78). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak hanya terbatas pada data tentang perubahan/peningkatan kemampuan membaca nyaring yang diharapkan saja, akan tetapi juga data tentang perubahan/peningkatan yang tak diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat mencakup semua perubahan baik yang ada dalam rencana maupun di luar rencana.

F. Indikator Keberhasilan

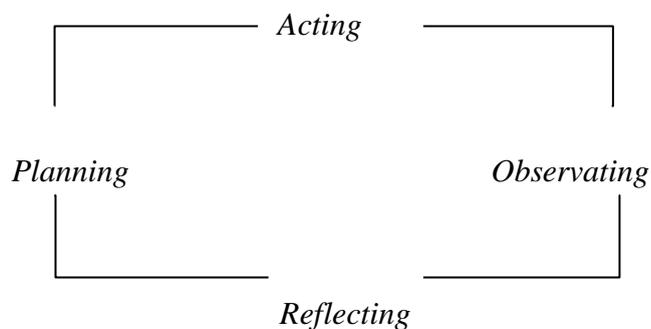
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 1 Telawah pada pembelajaran bahasa Indonesia sekurang-kurangnya 80% dari nilai seluruh siswa di kelas kelas II SDN 1 Telawah dari siklus I ke siklus II. Dari keterampilan membaca nyaring kategori kurang menjadi keterampilan membaca nyaring kategori sangat baik.
2. Adanya peningkatan ketrampilan membaca nyaring, sekurang-kurangnya 80% seluruh siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Hal tersebut berdasarkan Standar Ketuntasan Minimum (KKM) pada proses pembelajaran yang ditetapkan di SDN 1 Telawah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan siklus II. Metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain tindakan model Lewin. Yulawati (2012: 23) Desain Penelitian Tindakan model Lewin dianggap sebagai cikal bakal Penelitian Tindakan Kelas, yang menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Tindakan (*Acting*)
- 3) Pengamatan (*Observing*)

4) Refleksi (*Reflecting*)

Gambar 3.1. Desain Tindakan Model Lewin

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Secara rinci prosedur penelitian sebagai berikut.

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia dengan menggunakan media pias-pias kata.
- 2) Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menyusun lembar evaluasi.
- 5) Menyusun alat pengumpul data.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Tahap ini terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan oleh guru, sebagai upaya untuk meningkatkan perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan

yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti, dalam pelaksanaannya observasi aktivitas guru diamati oleh Guru kelas (Observer I) dan aktivitas siswa diamati oleh Observer II (teman sejawat) dengan menggunakan beberapa alat instrument penelitian yaitu penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti membaca nyaring pada setiap siklus. Instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas yang meliputi, aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus disajikan dalam dua pertemuan.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi merupakan kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Fungsi pokok observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan

dari berbagai kriteria. Pada tahap ini merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilanjutkan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan, maka tindakan tersebut perlu diulangi secara keseluruhan. Pada tahap refleksi peneliti mengadakan diskusi dengan observer disetiap akhir tindakan. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan atau hasil evaluasi siswa. Selain itu untuk menyusun tindakan selanjutnya peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran dari tujuan penilaian atau belum.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Persiapan pembuatan PTK	■				
2	Pra penelitian		■			
3	Penyusunan proposal		■			
4	Seminar proposal			■		
5	Instrumen penelitian			■		
6	Siklus I				■	
7	Siklus II				■	
8	Siklus III (bila diperlukan)				■	
9	Analisis data					■
10	Laporan Penelitian					■
11	Sidang skripsi					■
12	Publikasi					■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang bergairah khususnya pembelajaran membaca di kelas 2 merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri 1 Telawah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 65 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 48,75. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 16 siswa kelas 2 SD Negeri 1 Telawah, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 12,5%, 4 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 2 anak mendapat nilai 40 sebanyak 12,5 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak. Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan (*Planning*) yaitu menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi dan wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap perencanaan (planning)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Merancang skenario pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui media pias-pias kata membaca nyaring dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki dan disempurnakan.
- c) Menyiapkan media pembelajaran pias-pias kata.
- d) Menyusun instrumen observasi, evaluasi dan refleksi,

pedoman observasi, wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan (Action)

Tahap pelaksanaan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siswa kelas I semester I dengan jumlah 16 siswa, laki-laki 8 anak perempuan 8 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sesuai tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :

- 1) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
- 2) Guru menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga.
- 3) Guru menempelkan pias-pias kata

Balonku	Ada	Lima
Hijau	Kuning	Kelabu
Merah Muda	Dan	Biru

- 4) Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna.
- 5) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna.

2. Tahap kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah:
 - a. Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
 - b. Guru memberi contoh dalam membaca nyaring.
 - c. Siswa membaca nyaring bacaan “balonku” dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
 - d. Siswa maju satu persatu membaca nyaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut.
 - e. Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul.
 - f. Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.
3. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian. Kegiatan refleksi pelaksanaan membaca nyaring dan tanya jawab.

c. Hasil Pengamatan

1. Data hasil observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan

supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimpelemntasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 4.1.:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondis Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	

Keterangan kriteria penilaian

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data pada tabel 4.2. :

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		siswa 16
		F	%	F	%	
I	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	10	62,5			
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	8	50			
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan Apresiasi	8	50			
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak Dicapai	8	50			
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					

	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	8	50			
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	10	62,5			
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	8	50			
	4. Adanya interaksi positif antara siswa – guru, siswa – siswa materi Pembelajaran	8	50			
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan Belajar	8	50			
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	8	50			
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	8	50			
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	8	50			
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	10	62,5			

	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	8	50			
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar					
	1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	8	50			
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	8	50			
	3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	8	50			
	D. Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Siswa merasa terbimbing	8	50			
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	8	50			
	E. Penggunaan bahasa					
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	8	50			
	2. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	8	50			

IV	Penutup					
	1. Siswa secara aktif rangkuman	8	50			
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	8	50			
	Rata-rata %		51.78			

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase : 76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = Baik

26 – 50 % = cukup baik

<26 % = kurang baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaransiklus I diperoleh data pada table 4.3:

Tabel 4.3 Lembar Performance Siswa Siklus I

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak 16
		f	%	F	%	
1.	Kelancaran membaca	8	50			
2.	Kejelasan lafal	8	50			

3.	Ketepatan intonasi	7	43,75			
4.	Keberanian	9	56,25			
	Rata-rata		50 %			

Tabel 4.4 Lembar Siswa Siklus I

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak 16
		f	%	F	%	
1.	Senang kartu huruf	8	50			
2.	Suka membaca	8	50			
3.	Berani bertanya pada guru	10	62,5			
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	10	62,5			
	Rata-rata		56,25 %			

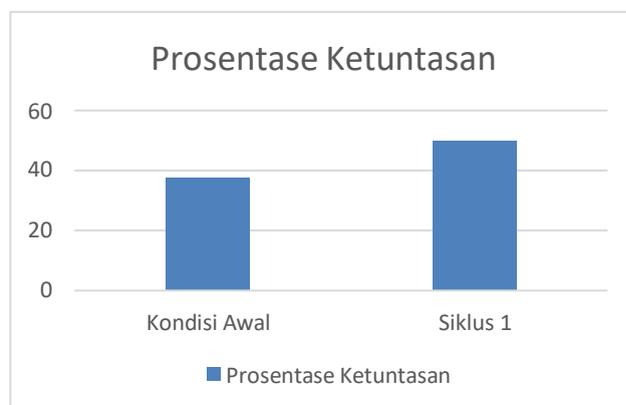
Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I diperoleh data pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5 Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak 16
		F I	%	F	%			
1	10- 19	-	-	-	-			Indikator keberhasilan
2	20-29	-	-	-	-			

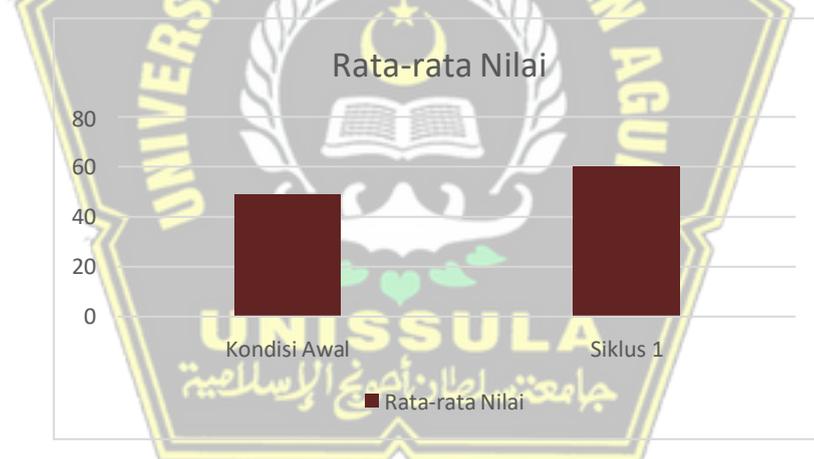
3	30-39	-	-	-	-			penelitian ini sedikitnya 75 % jumlah siswa telah dapat mencapai KKM Rata- rata minimal mencapai KKM
4	40-49	2	12,5	-	-			
5	50-59	4	25	4	25			
6	60-69	4	25	4	25			
7	70-79	4	25	4	25			
8	80-89	2	12,5	2	12,5			
9	90-99	-	-	2	12,5			
10	100	-	-	-	-			
	KKM	65	-	65	-			
	Nilai terendah	40	-	50	-			
	Nilai Tertinggi	80	-	90	-			
	Prosentase tuntas	-	37,5	-	50			
	Prosentase blm	-	62,5	-	50			
	Tuntas							
	nilai rata-rata kelas	48,75	-	60	-			

Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam
diagram batanggambar 4.1 :



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Pencapaian nilai rata-rata kelas 2 SD Negeri 1 Telawah dengan jumlah siswa 16 dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2.:



Gambar 4.2 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data pada table 4.6. setelah dilaksanakan Siklus I.

Tabel 4.6 Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak 16
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tertarik atau bersemangat	4	25	8	50			
2.	Cukup tertarik Atau cukup bergairan.	4	25	4	25			
3.	Kurang tertarik Atau kurang Bergairah	8	50	4	25			

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 37,5% menjadi 50% pada siklus I berarti naik 25%. Hal ini dapat diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa belum mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin. Hasil

belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 37,5% menjadi 50% pada siklus I berarti naik 12,5%. Namun, hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65 dan jumlah siswa tuntas mencapai 75%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas masing kurang, telah mencapai 50, sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 48,75 % sehingga dinyatakan belum tuntas.

Dengan kesimpulan tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I :

- 1) Ketertarikan siswa terhadap penggunaan alat peraga piast-pias katamasih rendah.
- 2) Siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa dalam membaca nyaring kurang keras sehingga teman yang lain kurang memperhatikan.
- 4) Pada guru persiapan dan penyediaan alat peraga kurang besar, sehingga siswa yang dibelakang kurang jelas.

- 5) Guru kurang banyak dalam memberikan contoh membaca, sehingga siswa kurang lancar dalam membaca.

Upaya perbaikan/rancangan strategi penyelesaian salah dan paparan langkah-langkah implementasi strategi penyelesaian masalah dalam siklus I. Rancangan strategi penyelesaian masalah berdasarkan penemuan masalah diatas (no : 2) yaitu:

- 1) Menyediakan pias-pias kata berwarna-warni.
- 2) Menyediakan pertanyaan dari yang mudah ke yang sukar.
- 3) Memberi motivasi agar siswa membaca nyaring dengan suara jelas.
- 4) Menyediakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar.
- 5) Mempersiapkan diri untuk memberikan contoh membaca nyaring lebih banyak.
- 6) Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah siklus I :
 - a) Menggunakan alat peraga pias-pias kata berwarna-warni dalam proses pembelajaran.
 - b) Memberikan pertanyaan kepada siswa dari yang mudah ke yang sukar.
 - c) Memberi contoh membaca nyaring dengan suara yang jelas.
 - d) Menggunakan alat peraga pias-pias kata yang lebih besar agar siswa yang dibelakangi dapat melihat dengan jelas.

- e) Memberikan contoh membaca yang banyak supaya siswa lancar dalam membaca nyaring.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu RPP yang telah diperbaiki dan disempurnakan, sehingga kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siswa kelas I semester I dengan jumlah 16 siswa, laki-laki 8 anak perempuan 8 siswa selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit, 1 x pertemuan) mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB sesuai tahap perencanaan yang telah disusun.

1. Tahap Kegiatan awal/apersepsi alokasi waktu kurang lebih 15 menit, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan :
 - a) Siswa menyanyikan lagu “balonku” dan “kebunku” sambil tepuk tangan.
 - b) Guru menyuruh siswa menghitung warna balon dan bunga
 - c) Guru menempelkan pias-pias kata berwarna-warni dengan ukuran yang lebih besar.



- d) Guru meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda lain yang mempunyai warna
- e) Siswa menyebutkan benda lain yang mempunyai warna
2. Tahap kegiatan inti atau kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan selama kurang lebih 40 menit, kegiatan tersebut adalah :
- a) Siswa mengamati terhadap objek yaitu kartu huruf yang ditempel di papan tulis.
- b) Guru memberi contoh frekuensi dalam membaca nyaring lebih banyak.
- c) Siswa membaca nyaring bacaan “balonku” dengan kata yang jelas dan lafal yang tepat secara bersama-sama.
- d) Siswa maju satu persatu membaca syaring dengan ketentuan-ketentuan tersebut.
- e) Guru membetulkan bacaan siswa yang belum betul.
- f) Siswa berpasangan menggeser kata yang telah diacak.

3. Tahap kegiatan akhir dilakukan dalam waktu kurang lebih 15 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penilaian, refleksi dan tindak lanjut. Pada kegiatan penilaian ini prosedur digunakan tes proses dari tes akhir. Instrumen penilaiannya soal evaluasi individu dan lembar penilaian. Kegiatan refleksi pelaksanaan membaca nyaring dan tanya jawab .

c. Hasil Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal yang diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan Penutup	1,9	3,24	3,9

Keterangan kriteria penilaian

3 – 4 : Sangat baik

2 – 2,9 : Baik

1 : 1,9 : Cukup baik

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II		siswa 16
		F	%	F	%	
1	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	10	62,5	16	100	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	8	50	15	93,75	
II	Kegiatan membuka pelajaran					
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan Apresiasi	8	50	14	87,5	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	8	50	16	100	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	8	50	14	87,5	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	10	62,5	15	93,75	
	3. Adanya interaksi positif antar Siswa	8	50	15	93,75	

	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-siswa materi pembelajaran	8	50	15	93,75	
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan Belajar	8	50	14	87,5	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	8	50	13	81,25	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	8	50	12	75	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	10	62,5	16	100	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak terasa tertekan	8	50	14	87,5	
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran	8	50	15	93,75	
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar					
	1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	8	50	16	100	

	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	8	50	14	87,5	
	3. Siswa tampak tdkun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	8	50	14	87,5	
	D. Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Siswa merasa terbimbing	8	50	16	100	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	8	50	14	87,5	
	E. Penggunaan bahasa					
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	8	50	14	87,5	
	2. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	8	50	14	87,5	
IV	Penutup					
	1. Siswa secara aktif rangkuman	8	50	14	87,5	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	10	62,5	12	75	
	Rata-rata %		51,78		90,21	

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase : 76 – 100% = sangat baik

51 – 75 % = Baik

26 – 50 % = cukup baik

<26 % = kurang baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 4.9.:

Tabel 4.9 Lembar Performance Siswa Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak 16
		F	%	F	%	
1.	Kelancaran membaca	8	50	14	87,5	
2.	Kejelasan lafal	8	50	14	87,5	
3.	Ketepatan intonasi	7	43,75	14	87,5	
4.	Keberanian	9	56,25	14	87,5	
			50 %		87,5 %	

Tabel 4.10 Lembar Siswa Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Anak 16
		F	%	F	%	
1.	Senang kartu huruf	8	50	15	93,75	
2.	Suka membaca	8	50	14	87,5	
3.	Berani bertanya pada guru	10	62,5	15	93,75	
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	10	62,5	14	87,5	
	Rata-rata		56,25 %		90,62 %	

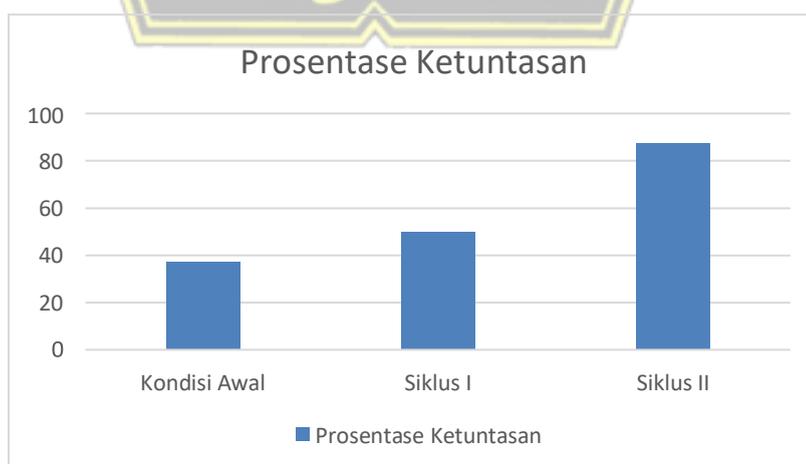
Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 4.11 :

Tabel 4.11 Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Anak 16
		F I	%	F	%	F	%	
1	10- 19	-	-	-	-	-	-	Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa
2	20-29	-	-	-	-	-	-	
3	30-39	-	-	-	-	-	-	
4	40-49	2	12,5	-	-	-	-	
5	50-59	4	25	4	25	-	-	

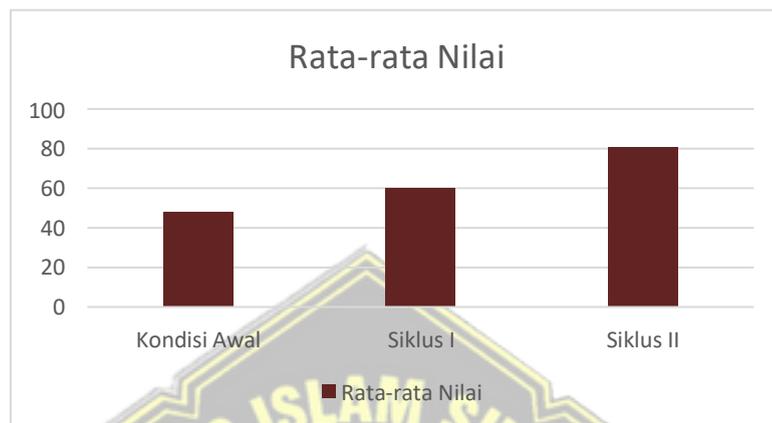
6	60-69	4	25	4	25	2	12,5	telah dapat mencapai KKM Rata- rata minimal mencapai KKM
7	70- 79	4	25	4	25	2	12,5	
8	80- 89	2	12,5	2	12,5	7	43,75	
9	90-99	-	-	2	12,5	3	18,75	
10	100	-	-	-	-	2	12,5	
	KKM	65	-	65	-	65	-	
	Nilai terendah	40	-	50	-	60	-	
	Nilai Tertinggi	40	-	50	-	100		
	Prosentase tuntas	-	37,5	-	50		87,5	
	Prosentase blm Tuntas	-	62,5	-	50		12,5	
	nilai rata-rata	48,75	-	60			80,62	
	Kelas							

Atau ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram gambar 4.3 :



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Pencapaian nilai rata-rata kelas 2 SD Negeri 1
Telawah dengan jumlah siswa 16 dapat dilihat dalam
diagram gambar 4.4 :



Gambar 4.4 Gambar Diagram Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 4.12 setelah dilaksanakan Siklus II.

Tabel 4.12 Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		F	%	F	%	F	%	
1.	Tertarik atau Bersemangat	4	25	8	50	12	75	Anak 16
2.	Cukup tertarik atau cukup bergairah.	4	25	4	25	3	18,75	
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	8	50	4	25	1	6,25	

d. Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 37,5% menjadi 50% pada siklus I berarti naik 12,5% dan menjadi 87,5% pada siklus II berarti naik 37,5%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 51,78% menjadi 90,21% pada siklus II terjadi kenaikan 38,43%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 50% menjadi

87,5% pada siklus II mengalami kenaikan 37,5% dan dari hasil kuesioner siswa 56,25% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II meningkat 34,73%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 37,5% menjadi 50% pada siklus I berarti naik 12,5% dan menjadi 87,5% pada siklus II naik 37,5%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 48,75 menjadi 60 pada siklus I naik 12,25 poin dan menjadi 80,62 pada siklus II naik 20,62 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada

penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat.

Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II :

Setelah mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa pada siklus II tidak ditemukan kendala hal ini terbukti semua guru dan Kepala sekolah SD Negeri 1 Telawah mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu dan mengamati pelaksanaan siklus II agar menambah pengalaman namun timbul masalah yaitu :

- a) Dari 16 siswa masih 2 anak yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif, walaupun indikator keberhasilan tentang prosentase keaktifan siswa dalam kelas telah melebihi batas minimal yaitu 90,21%.
- b) Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 14 anak telah tuntas atau 87,5%, namun masih ada 2 anak atau 12,5% belum

tuntas.

Upaya perbaikan / rancangan strategi penyelesaian masalah dan paparkan langkah-langkah implementasi strategi penelitian masalah dalam siklus II.

a) Rancangan strategi penyelesaian masalah

- 1) Menyediakan alat peraga yang lebih menarik, ukuran piastis diperbesar, direncanakan anak diajak mengamati balon-balon disediakan.
- 2) Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran.
- 3) Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada 2 siswa yang belum tuntas.
- 4) Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

b) Tindak lanjut/implementasi strategi penyelesaian masalah

- 1) Menggunakan media yang lebih menarik dan menarakan siswa untuk mengamati balon-balon yang disediakan.
- 2) Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner.
- 3) Memberikan perhatian khusus kepada 1 anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang

sukar.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 48,75 dari 16 siswa, 2 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50, dan 4 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, siswa tuntas belajar 6 siswa prosentase tuntas belajar 37,5%, siswa belum tuntas belajar 10 siswa prosentase belum tuntas belajar 62,5% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan piaskata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 50 dari 16 siswa, 4 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa nilai mendapat 90.

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 37,5% menjadi 50% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media piaskata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 16 siswa yang tertarik 4 siswa sebanyak 25%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 25%, siswa yang kurang tertarik 8 siswa sebanyak 50%.

Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 16 siswa 8 siswa tertarik sebanyak 50%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 25%, 4 siswa kurang tertarik sebanyak 25%. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 50%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

2. Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 48,75 dari 16 siswa, 2 siswa mendapat nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50, dan 4 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, siswa tuntas belajar 6 siswa prosentase tuntas belajar 37,5%, siswa belum tuntas belajar 10 siswa prosentase belum tuntas belajar 62,5% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 50 dari 16 siswa, 4 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 80,62 dari 16 siswa 2 siswa mendapat nilai 60, 2 siswa mendapat nilai 70, 7 siswa mendapat 80, 3 siswa mendapat nilai 90, dan 2 siswa mendapat nilai 100. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 87,5% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 12,5%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 48,5 meningkat menjadi 60 pada siklus I 50,00 point di atas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 80,62. 15,62 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 37,5% menjadi 50% setelah siklus I, dan menjadi 87,5% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 16 siswa yang tertarik 4 siswa sebanyak 25%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 25%, siswa yang kurang tertarik 8 siswa sebanyak 50%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 16 siswa 8 siswa tertarik sebanyak 50%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 25%, dan 4 siswa kurang tertarik sebanyak 25% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 16 siswa 12 anak tertarik sebanyak

75%, siswa yang cukup tertarik 3 anak sebanyak 18,75%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 6,25%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 50%, pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 87,5% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan gurumeningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca Nyaring pada siswa kelas 2 SDN 1 Telawah.
2. Media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswakeselas 2 SDN 1 Telawah.
3. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca padamata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas 2 SDN 1 Telawah.

B. Saran

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang peneliti sarankan :

1. Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat

sesuai dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada agar siswa senang, aktif, tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

2. Agar guru selalu meningkatkan profesionalismenya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu guru harus selalu mengadakan perubahan-perubahan didalam melaksanakan pembelajaran. Guru perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merekam semua kegiatan pembelajarannya sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Amitya Kumara. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. 2014. *Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26)*. Dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak. Yogyakarta: PT Kanisius
- Afandi, M. 2013. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi Dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, dkk, 2015. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN.
- Beto, Susana. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas Ii Sd Negeri Dukuh 2 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Depdiknas. 2018. Edisi ke V. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Faisal, Megawati. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (membaca nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi. Makassar: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Rahim, Farida. 2018. Cet ke-5. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tampubolon. 2016. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliawati, F, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

